

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini berjudul Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Di SMK Bidang Teknologi Dan Rekayasa Di Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini dilaksanakan di 5 SMK (2 SMK Negeri dan 3 SMK Swasta) dan beberapa institusi pasangan (industri) yang berada di Kabupaten Toba Samosir. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 291 responden yang terdiri dari responden peserta didik, responden guru pembimbing dan responden pembimbing/instruktur industri.

a. SMK Negeri 1 Balige

SMK Negeri 1 Balige beralamat di Jl. Tarutung No. 01, Saposurung, Kelurahan Sangkar Nihuta, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir.

b. SMK Negeri 1 Sigumpar

SMK Negeri 1 Sigumpar beralamat di Jl. Dusun Dolok Nabolon, Kecamatan Sigumpar, Kabupaten Toba Samosir.

c. SMK Swasta Trisakti 1 Balige

SMK Swasta Trisakti 1 Balige beralamat di Jl. Siraja Deang Toruan Laguboti, Ompu Raja Hutapea,, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba Samosir.

d. SMK Swasta Yapim Laguboti

SMK Swasta Yapim Laguboti beralamat di Jl. Lintas Balige, Kelurahan Lumbanpea Timur, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir.

e. SMK Swasta Yayasan Sopusurung

SMK Swasta Yayasan Sopusurung beralamat di Jl. Liberti Manik No. 07, Sopusurung, Kelurahan Sangkar Nihuta, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan CIPPO (*Context, Input, Process, Product* dan *Outcome*). Penelitian CIPPO digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi proses pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di SMK Kabupaten Toba Samosir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan data yang telah diperoleh baik di sekolah maupun di industri untuk kemudian melakukan analisis jika data-data tersebut sehingga ditemukan jawaban atas permasalahan yang ada. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Angket

1) Deskripsi Data *Context*

Angket dari data *Context* disebarkan kepada responden-responden yang dijadikan sumber data, dimana sumber data tersebut terdiri atas 1 Sub Komponen dengan 11 butir pernyataan untuk Guru Pembimbing dari Sekolah dan 10 butir pernyataan untuk Instruktur/pembimbing Industri dengan 4 pilihan jawaban.

Angket tersebut dibagikan kepada 46 pembimbing sekolah dan 11 pembimbing industri. Sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 57 responden. Indikator *Context* ini berkaitan dengan; 1) Visi dan misi sekolah; 2) Kerjasama sekolah dengan industri/institusi pasangan dalam pelaksanaan prakerin; dan 3) Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan prakerin.

a) Responden Guru Pembimbing

Berdasarkan data dari reponden guru pada pelaksanaan prakerin di Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 38; nilai tengah (*median*) sebesar 38,50; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 39. Data memiliki simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3,622; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 44; nilai minimum yang diperoleh sebesar 11; dan nilai *skewness* -0,970.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi *Context* Responden Guru Pembimbing

No.	Interval	Kategori	F	%
1	$x \geq 33$	Sangat Tinggi	25	54,35
2	$33 > x \geq 27,5$	Tinggi	18	39,13
3	$27,5 > x \geq 22$	Rendah	3	6,52
4	$x < 22$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			46	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

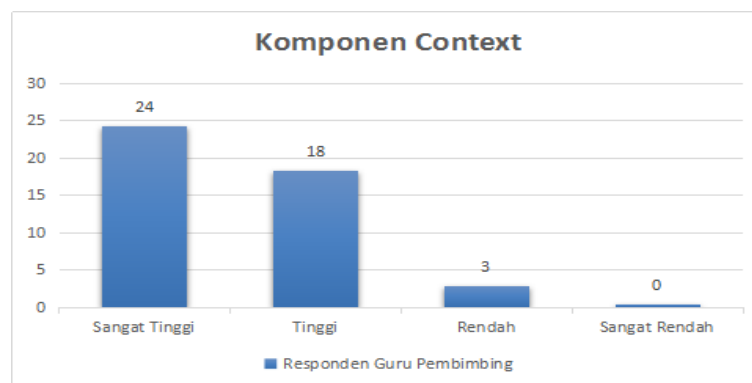
Berdasarkan tabel di atas, skor menunjukkan bahwa 25 responden dalam kategori sangat tinggi (54,35%); 18 responden dalam kategori tinggi (39,13%); 3 responden dalam kategori rendah (6,52%); 0 responden dalam kategori sangat rendah (0%).

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item skalatertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{1743}{2024} \times 100\%$$

$$DP = 86.12\%$$

Besar pencapaian kualitas dari komponen *Context* responden guru pembimbing berdasarkan jawaban dari total 46 responden dengan 11 butir pernyataan, diperoleh total skor sebanyak 1743 dan persentase 86,12% termasuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 4. Grafik Komponen *Context* Responden Guru Pembimbing

b) Responden Pembimbing/Instruktur Industri

Berdasarkan data dari reponden pembimbing/instruktur industri pada pada pelaksanaan prakerin di Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 29,64; nilai tengah (*median*) sebesar 31; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 35. Data memiliki simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 5,801; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 40; nilai minimum yang diperoleh sebesar 10; dan nilai *skewness* -0,302.

Berdasarkan tabel di bawah, skor menunjukkan bahwa 4 responden dalam kategori sangat tinggi (36,36%); 3 responden dalam kategori tinggi (27,27%);

3 responden dalam kategori rendah (27,27%); 1 responden dalam kategori sangat rendah (9,10%).

Tabel 20. Distribusi Frekuensi *Context* Responden Pembimbing/Instruktur Industri

No.	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 30$	Sangat Tinggi	4	36,36
2	$30 > X > 25$	Tinggi	3	27,27
3	$25 > X > 20$	Rendah	3	27,27
4	$X < 20$	Sangat Rendah	1	9,10
Jumlah			11	100

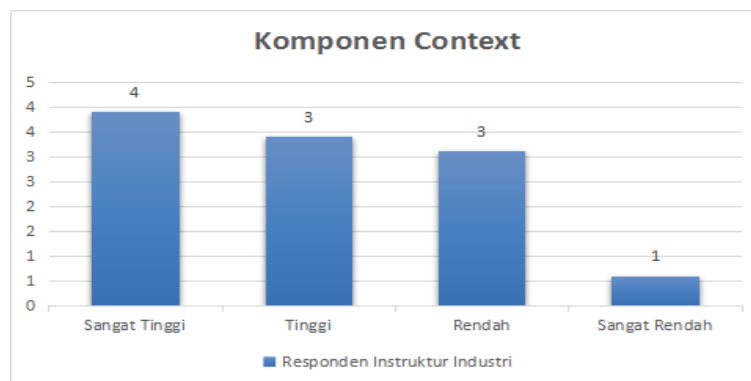
(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item skalatertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{326}{440} \times 100\%$$

$$DP = 74,09\%$$

Besar pencapaian kualitas dari komponen *Context* responden pembimbing/instruktur industri berdasarkan jawaban dari total 11 responden dengan 10 butir pernyataan, diperoleh total skor sebanyak 326 dan persentase 74,09% termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 5. Grafik Komponen *Context* Responden Pembimbing/Instruktur Industri

2) Deskripsi Data Input

Angket dari data *Input* disebarikan kepada responden-responden yang dijadikan sumber data, dimana sumber data tersebut terdiri atas 3 Sub Komponen dengan 14 butir pernyataan untuk Guru Pembimbing dari Sekolah dan 12 butir pernyataan untuk Instruktur/pembimbing Industri dengan 4 pilihan jawaban. Angket tersebut dibagikan kepada 46 pembimbing sekolah dan 11 pembimbing industri. Sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 57 responden. Indikator *Input* ini berkaitan dengan; 1) ketersediaan ruang belajar; 2) ketersediaan ruang praktik; 3) ketersediaan alat pembelajaran; 4) ketersediaan alat praktik; 5) ketersediaan sumber belajar (perpustakaan); 6) ketersediaan sumber belajar (bengkel); 7) jenjang pendidikan guru pembimbing prakerin; 8) latar belakang pendidikan guru pembimbing prakerin; 9) pengalaman mengajar guru pembimbing prakerin; 10) buku panduan prakerin untuk guru pembimbing prakerin; 11) buku panduan prakerin untuk peserta didik; 12) buku panduan prakerin untuk pembimbing/instruktur industri; 13) pembagian tugas pembimbing peserta didik (guru); dan 14) inventarisasi DU/DI.

a) Responden Guru Pembimbing

Berdasarkan data dari reponden guru pada pelaksanaan prakerin di Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 46,85; nilai tengah (*median*) sebesar 47; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 50. Data memiliki simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 5,236; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 56; nilai minimum yang diperoleh sebesar 14; dan nilai *skewness* -0,361.

Berdasarkan tabel di bawah, skor menunjukkan bahwa 22 responden dalam kategori sangat tinggi (47,83%); 18 responden dalam kategori tinggi (39,13%); 5 responden dalam kategori rendah (10,87%); 1 responden dalam kategori sangat rendah (2,17%).

Tabel 21. Distribusi Frekuensi *Input* Responden Guru Pembimbing

No.	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 42$	Sangat Tinggi	22	47,83
2	$42 > X > 35$	Tinggi	18	39,13
3	$35 > X > 28$	Rendah	5	10,87
4	$X < 28$	Sangat Rendah	1	2,17
Jumlah			46	100

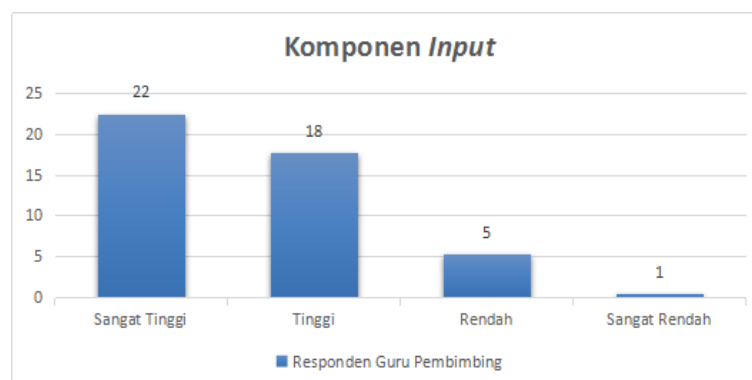
(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item skalatertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{2155}{2576} \times 100\%$$

$$DP = 83.66\%$$

Besar pencapaian kualitas dari komponen *Input* responden guru pembimbing berdasarkan jawaban dari total 46 responden dengan 14 butir pernyataan, diperoleh total skor sebanyak 2155 dan persentase 83,66% termasuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 6. Grafik Komponen *Input* Responden Guru Pembimbing

b) Responden Pembimbing/Instruktur Industri

Berdasarkan data dari reponden pembimbing/instruktur industri pada pada pelaksanaan prakerin di Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 38,18; nilai tengah (*median*) sebesar 37; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 31. Data memiliki simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 5,456; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 48; nilai minimum yang diperoleh sebesar 12; dan nilai *skewness* 0,372.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi *Input* Responden Pembimbing/Instruktur Industri

No.	Interval	Kategori	F	%
1	X > 36	Sangat Tinggi	4	36,36
2	36 > X > 30	Tinggi	4	36,36
3	30 > X > 24	Rendah	2	18,18
4	X < 24	Sangat Rendah	1	9,10
Jumlah			11	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, skor menunjukkan bahwa 4 responden dalam kategori sangat tinggi (36,36%); 4 responden dalam kategori tinggi (36,36%); 2 responden dalam kategori rendah (18,18%); 1 responden dalam kategori sangat rendah (9,10%).

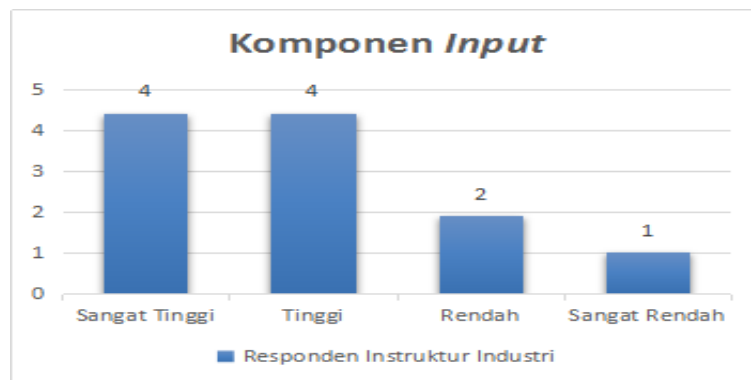
$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item skalatertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{420}{484} \times 100\%$$

$$DP = 86.78\%$$

Besar pencapaian kualitas dari komponen *Input* responden pembimbing/instruktur industri berdasarkan jawaban dari total 11 responden

dengan 12 butir pernyataan, diperoleh total skor sebanyak 420 dan persentase 86,78% termasuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 7. Grafik Komponen *Input* Responden Pembimbing/Instruktur Industri

3) Deskripsi Data Process

Angket dari data *Process* disebarakan kepada responden-responden yang dijadikan sumber data, dimana sumber data tersebut terdiri atas 1 Sub Komponen dengan 21 butir pernyataan untuk Guru Pembimbing dari Sekolah dan 20 butir pernyataan untuk Instruktur/pembimbing Industri dengan 4 pilihan jawaban. Angket tersebut dibagikan kepada 46 pembimbing sekolah dan 11 pembimbing industri. Sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 57 responden.

Indikator *Process* ini berkaitan dengan; 1) administrasi pelaksanaan prakerin; 2) materi pembekalan prakerin; 3) monitoring oleh guru pembimbing); 4) kesesuaian pemilihan tempat prakerin degan keahlian peserta didik; 5) penggunaan peralatan di tempat prakerin sesuai dengan keahlian peserta didik; dan 6) monitoring dan pembimbingan oleh pendamping dari DU/DI.

a) Responden Guru Pembimbing

Berdasarkan data dari reponden guru pada pelaksanaan prakerin di Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 64,80; nilai tengah (*median*) sebesar 69; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 69. Data memiliki simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 14,212; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 84; nilai minimum yang diperoleh sebesar 21; dan nilai *skewness* -0,873.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi *Process* Responden Guru Pembimbing

No.	Interval	Kategori	F	%
1	X > 63	Sangat Tinggi	19	41,31
2	63 > X > 52.5	Tinggi	15	32,61
3	52.5 > X > 42	Rendah	8	17,41
4	X < 42	Sangat Rendah	4	8,67
Jumlah			46	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, skor menunjukkan bahwa 19 responden dalam kategori sangat tinggi (41,31%); 15 responden dalam kategori tinggi (32,61%); 8 responden dalam kategori rendah (17,41%); 4 responden dalam kategori sangat rendah (8,67%).

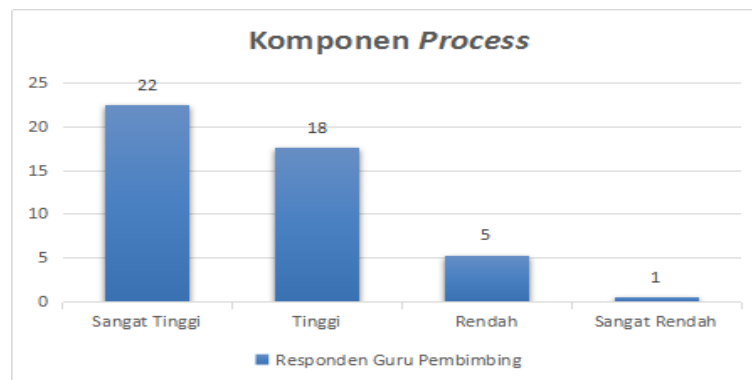
$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{itemskalateringgi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{2981}{3864} \times 100\%$$

$$DP = 77,15\%$$

Besar pencapaian kualitas dari komponen *Process* responden guru pembimbing berdasarkan jawaban dari total 46 responden dengan 21 butir

pernyataan, diperoleh total skor sebanyak 2981 dan persentase 77,15% termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 8. Grafik Komponen *Process* Responden Guru Pembimbing

b) Responden Pembimbing/Instruktur Industri

Berdasarkan data dari reponden pembimbing/instruktur industri pada pelaksanaan prakerin di Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 55; nilai tengah (*median*) sebesar 50; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 47. Data memiliki simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 10,178; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 80; nilai minimum yang diperoleh sebesar 20; dan nilai *skewness* 1,166.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi *Process* Responden Pembimbing/Instruktur Industri

No.	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 60$	Sangat Tinggi	3	27,27
2	$60 > X > 50$	Tinggi	3	27,27
3	$50 > X > 40$	Rendah	3	27,27
4	$X < 40$	Sangat Rendah	2	18,19
Jumlah			11	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

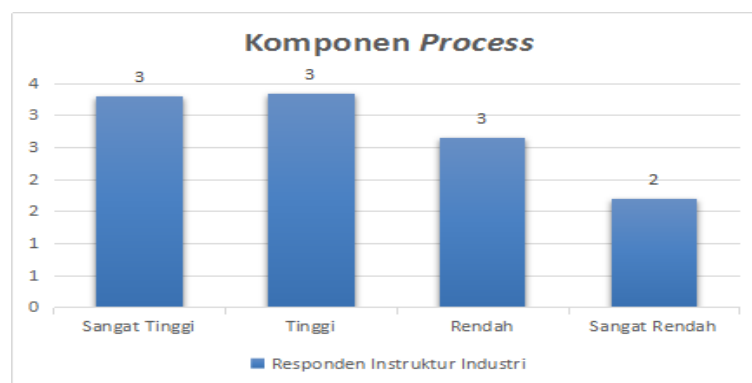
Berdasarkan tabel di atas, skor menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat tinggi (27,27%); 3 responden dalam kategori tinggi (27,27%); 3 responden dalam kategori rendah (27,27%); 2 responden dalam kategori sangat rendah (18,18%).

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item skalatertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{605}{880} \times 100\%$$

$$DP = 68,75\%$$

Besar pencapaian kualitas dari komponen *Process* responden pembimbing/instruktur industri berdasarkan jawaban dari total 11 responden dengan 20 butir pernyataan, diperoleh total skor sebanyak 605 dan persentase 68,75% termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 9. Grafik Komponen *Process* Responden Pembimbing/Instruktur Industri

4) Deskripsi Data Product

Angket dari data *Product* disebarakan kepada responden-responden yang dijadikan sumber data, dimana sumber data tersebut terdiri atas 1 Sub Komponen dengan 10 butir pernyataan untuk Guru Pembimbing dari Sekolah dan 11 butir pernyataan untuk Instruktur/pembimbing Industri dengan 4 pilihan jawaban. Angket tersebut dibagikan kepada 46 pembimbing sekolah dan 11 pembimbing industri. Sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 57 responden.

Indikator *Product* ini berkaitan dengan; 1) hasil penilaian laporan praktik kerja peserta didik oleh guru; 2) hasil penilaian laporan praktik kerja peserta didik oleh pendamping di DU/DI; dan 3) penilaian hasil akhir.

a) Responden Guru Pembimbing

Berdasarkan data dari reponden guru pada pelaksanaan prakerin di Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 33,04; nilai tengah (*median*) sebesar 33,50; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 34. Data memiliki simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 2,906; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 40; nilai minimum yang diperoleh sebesar 10; dan nilai *skewness* -0,051.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi *Product* Responden Guru Pembimbing

No.	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 30$	Sangat Tinggi	23	50,00
2	$30 > X > 25$	Tinggi	16	34,78
3	$25 > X > 20$	Rendah	4	8,70
4	$X < 20$	Sangat Rendah	3	6,52
Jumlah			46	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

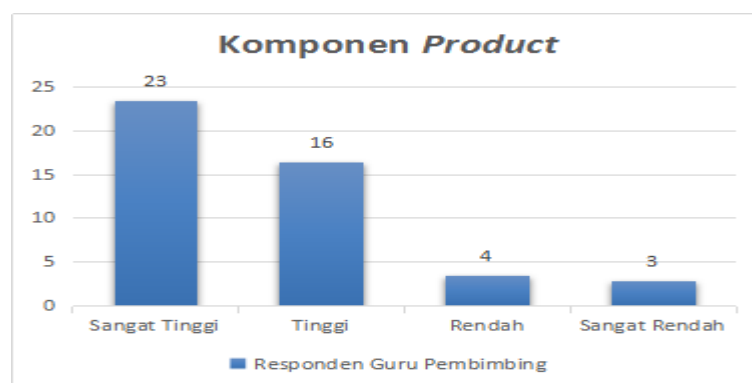
Berdasarkan tabel di atas, skor menunjukkan bahwa 23 responden dalam kategori sangat tinggi (50,00%); 16 responden dalam kategori tinggi (34,78%); 4 responden dalam kategori rendah (8,70%); 3 responden dalam kategori sangat rendah (6,52%).

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item skalatertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{1520}{1840} \times 100\%$$

$$DP = 82,61\%$$

Besar pencapaian kualitas dari komponen *Product* responden guru pembimbing berdasarkan jawaban dari total 46 responden dengan 10 butir pernyataan, diperoleh total skor sebanyak 1520 dan persentase 82,61% termasuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 10. Grafik Komponen *Product* Responden Guru Pembimbing

b) Responden Pembimbing/Instruktur Industri

Berdasarkan data dari reponden pembimbing/instruktur industri pada pelaksanaan prakerin di Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 35,55; nilai tengah (*median*) sebesar 34; nilai paling

banyak diperoleh (*mode*) sebesar 28. Data memiliki simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 5,786; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 44; nilai minimum yang diperoleh sebesar 11; dan nilai *skewness* 0,108.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi *Product* Responden Pembimbing/Instruktur Industri

No.	Interval	Kategori	F	%
1	$X \geq 33$	Sangat Tinggi	5	45,46
2	$33 > X \geq 27,5$	Tinggi	4	36,36
3	$27,5 > X \geq 22$	Rendah	1	9,09
4	$X < 22$	Sangat Rendah	1	9,09
Jumlah			11	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

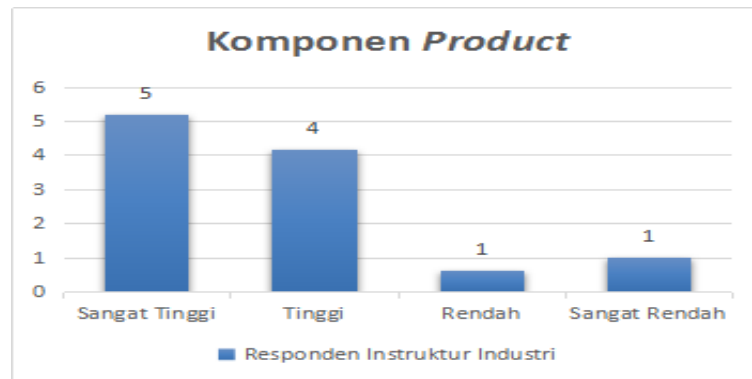
Berdasarkan tabel di atas, skor menunjukkan bahwa 5 responden dalam kategori sangat tinggi (45,46%); 4 responden dalam kategori tinggi (36,36%); 1 responden dalam kategori rendah (9,09%); 1 responden dalam kategori sangat rendah (9,09%).

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{item skalatertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{391}{484} \times 100\%$$

$$DP = 80,79\%$$

Besar pencapaian kualitas dari komponen *Product* responden pembimbing/instruktur industri berdasarkan jawaban dari total 11 responden dengan 11 butir pernyataan, diperoleh total skor sebanyak 391 dan persentase 80,79% termasuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 11. Grafik Komponen *Product* Responden Pembimbing/Instruktur Industri

5) Deskripsi Data Outcome

Angket dari data *Outcome* disebarkan kepada responden-responden yang dijadikan sumber data, dimana sumber data tersebut terdiri atas 1 Sub Komponen dengan 30 butir pernyataan untuk siswa dengan 4 pilihan jawaban. Angket tersebut dibagikan kepada 234 siswa. Indikator *Outcome* ini berkaitan dengan; 1)materi apa saja yang diperoleh peserta didik di lapangan; 2)hambatan yang dialami peserta didik selama pelaksanaan prakerin; dan 3)Keterampilan tambahan yang diperoleh peserta didik dari prakerin.

a) Responden Pembimbing/Instruktur Industri

Berdasarkan data dari reponden peserta didik pada pada pelaksanaan prakerin di Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 92,23; nilai tengah (*median*) sebesar 92; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 91. Data memiliki simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 8,924; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 120; nilai minimum yang diperoleh sebesar 30; dan nilai *skewness* -0,542.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi *Outcome* Responden Peserta Didik

No.	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 90$	Sangat Tinggi	81	34,62
2	$90 > X > 75$	Tinggi	102	43,58
3	$75 > X > 60$	Rendah	39	16,67
4	$X < 60$	Sangat Rendah	12	5,13
Jumlah			234	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

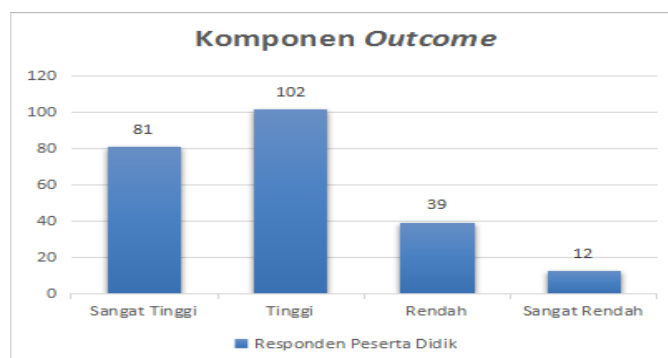
Berdasarkan tabel di atas, skor menunjukkan bahwa 81 responden dalam kategori sangat tinggi (34,62%); 102 responden dalam kategori tinggi (43,58%); 39 responden dalam kategori rendah (16,67%); 12 responden dalam kategori sangat rendah (5,13%).

$$DP = \frac{\sum X}{n \cdot \sum \text{itemskalatertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{21581}{28080} \times 100\%$$

$$DP = 76,86\%$$

Besar pencapaian kualitas dari komponen *Product* responden pembimbing/instruktur industri berdasarkan jawaban dari total 234 responden dengan 30 butir pernyataan, diperoleh total skor sebanyak 21581 dan persentase 76,86% termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 12. Grafik Komponen Outcome Responden Peserta Didik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berisi hasil evaluasi pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir yang terbagi menjadi 5 komponen evaluasi yaitu: komponen evaluasi *context*, komponen evaluasi *input*, komponen evaluasi *process*, komponen evaluasi *product*, dan komponen evaluasi *outcome*.

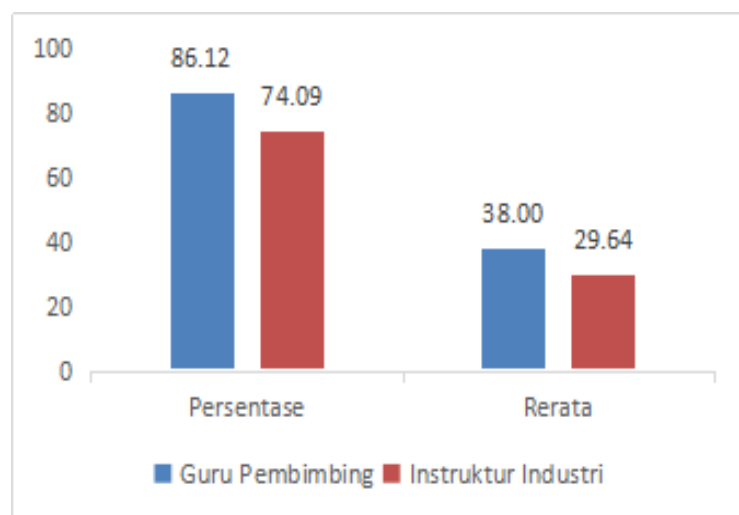
1. Komponen *Context*

Dari hasil evaluasi yang telah dideskripsikan yaitu komponen *context* terhadap pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir, terdiri atas satu sub komponen yaitu, sub komponen kondisi lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan baik oleh responden guru pembimbing maupun oleh responden instruktur/pembimbing industri menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin yang telah dilaksanakan baik di sekolah maupun di industri telah cukup sesuai dengan indikator berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang. Sub komponen kondisi lingkungan yang mendukung yang terdiri atas tiga indikator 1)Visi dan misi sekolah; 2)Kerjasama sekolah dengan industri/institusi pasangan dalam pelaksanaan prakerin; dan 3)Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan prakerin.

Berdasarkan hasil analisis pada grafik di bawah ini, menunjukkan bahwa prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir termasuk kategori “sangat tinggi” dengan besaran persentase yang diraih sebesar

86,12% untuk responden guru pembimbing, dengan rerata 38,00. Sementara responden instruktur/pembimbing industri memperoleh besaran persentase 74,09% yang termasuk dalam kategori “tinggi” dengan rerata 29,64.



Gambar 13. Grafik Hasil Evaluasi *Context*

Tabel 26. Nilai Pencapaian Kualitas Komponen *Context* Dalam Skala 4

Sub Komponen	Persentase (%)	Persentase Akhir (%)	NPK
Kondisi Lingkungan Yang Mendukung	86,12 74,09	80,11	3,01

Dilihat dari grafik maka dapat diputuskan bahwa pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir sudah cukup baik apabila ditinjau dari indikator yang direncanakan dengan perolehan persentase total untuk komponen *context* yaitu 80,11% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai pencapaian kualitas *context* 3,01.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi beradsarkan visi dan misi sekolah telah sesuai dilaksanakan, kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan industri juga sudah terjalin dengan baik, dengan adanya perjanjian

kerjasama (MoU) antara sekolah dengan institusi pasangannya. Namun kurikulum yang digunakan oleh sekolah belum menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di industri. Dapat diketahui dari data dokumentasi yang mana dari data didapat informasi bahwa masih banyak siswa yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya. Hal ini disebabkan oleh belum adanya kesinambungan kurikulum antara sekolah dengan industri.

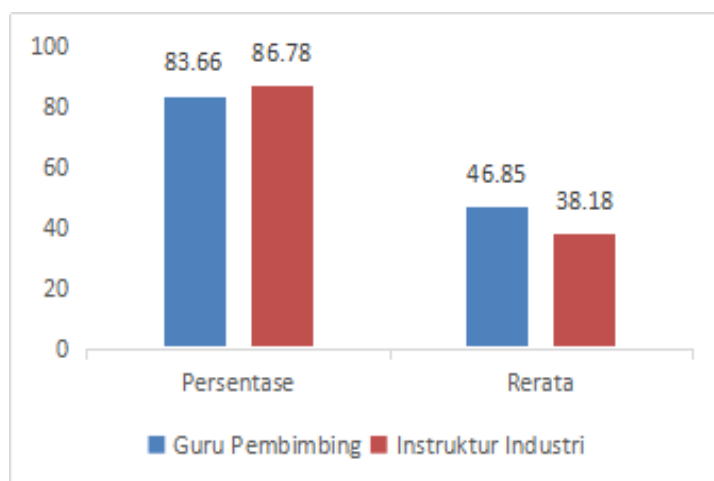
2. Komponen *Input*

Dari hasil evaluasi yang telah dideskripsikan yaitu komponen *input* terhadap pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir, terdiri atas tiga sub komponen yaitu: 1) Sub Komponen Ketersediaan Sarana dan Prasarana; 2) Sumber Daya Manusia; dan 3) Perencanaan Prakerin Di Sekolah/Industri.

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan baik oleh responden guru pembimbing maupun oleh responden instruktur/pembimbing industri menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin yang telah dilaksanakan baik di sekolah maupun di industri telah cukup sesuai dengan indikator berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang. Sub komponen ketersediaan sarana dan prasarana yang terdiri atas enam indikator 1)ketersediaan ruang belajar; 2)ketersediaan ruang praktik; 3)ketersediaan alat pembelajaran; 4)ketersediaan alat praktik; 5)ketersediaan sumber belajar (perpustakaan); 6)ketersediaan sumber belajar (bengkel). Sub komponen sumber daya manusia terdiri atas tiga indikator, yaitu: 1)jenjang pendidikan guru pembimbing prakerin; 2)latar belakang pendidikan

guru pembimbing prakerin; 3)pengalaman mengajar guru pembimbing prakerin. Sub komponen perencanaan prakerin di sekolah/industri terdiri atas: 1)buku panduan prakerin untuk guru pembimbing prakerin; 2)buku panduan prakerin untuk peserta didik; 3)buku panduan prakerin untuk pembimbing/instruktur industri; 4)pembagian tugas pembimbing peserta didik (guru); dan 5)inventarisasi DU/DI.

Berdasarkan hasil analisis pada grafik di bawah ini, menunjukkan bahwa prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir termasuk kategori “sangat tinggi” dengan besaran persentase yang diraih sebesar 83,66% untuk responden guru pembimbing, dengan rerata 46,85. Sementara responden instruktur/pembimbing industri memperoleh besaran persentase 86,78% yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan rerata 38,18.



Gambar 14.Grafik Hasil Evaluasi *Input*

Tabel 27. Nilai Pencapaian Kualitas Komponen *Input* Dalam Skala 4

Sub Komponen	Persentase (%)	Persentase Akhir (%)	NPK
1) Sub Komponen Ketersediaan Sarana dan Prasarana 2) Sumber Daya Manusia; 3) Perencanaan Prakerin Di Sekolah/Industri.	83,66 86,78	85,22	3,26

Dilihat dari grafik maka dapat diputuskan bahwa pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir sudah cukup baik apabila ditinjau dari indikator yang direncanakan dengan perolehan persentase total untuk komponen *context* yaitu 85,22% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai pencapaian kualitas *input* 3,26.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin dari segi ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup memenuhi, namun di lapangan masih ada ditemukan beberapa masalah antara lain siswa yang berpindah tempat praktik dikarenakan belum memadainya peralatan. Perencanaan prakerin baik di sekolah dan di industri masih belum sempurna, dari data dokumentasi ditemukan siswa yang melaksanakan prakerin tidak sesuai dengan bidang dan keahliannya. Ini berarti masih rendahnya tingkat pengawasan wakahubin dan guru pembimbing dalam penempatan prakerin peserta didik.

3. Komponen *Process*

Dari hasil evaluasi yang telah dideskripsikan yaitu komponen *process* terhadap pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di

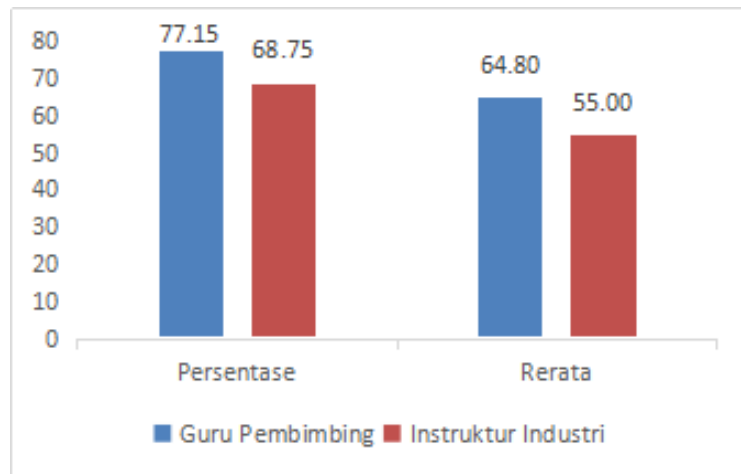
Kabupaten Toba Samosir, terdiri atas satu sub komponen yaitu: 1) Sub Komponen Pelaksanaan Prakerin Di DU/DI.

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan baik oleh responden guru pembimbing maupun oleh responden instruktur/pembimbing industri menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin yang telah dilaksanakan baik di sekolah maupun di industri telah cukup sesuai dengan indikator berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang. Sub komponen pelaksanaan prakerin di DU/DI yang terdiri atas enam indikator, yaitu: 1)administrasi pelaksanaan prakerin; 2)materi pembekalan prakerin; 3)monitoring oleh guru pembimbing); 4)kesesuaian pemilihan tempat prakerin degan keahlian peserta didik; 5)penggunaan peralatan di tempat prakerin sesuai dengan keahlian peserta didik; dan 6)monitoring dan pembimbingan oleh pendamping dari DU/DI.

Berdasarkan hasil analisis pada grafik di bawah ini, menunjukkan bahwa prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir termasuk kategori “tinggi” dengan besaran persentase yang diraih sebesar 77,15% untuk responden guru pembimbing, dengan rerata 64,80. Sementara responden instruktur/pembimbing industri memperoleh besaran persentase 68,75% yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan rerata 55,00.

Tabel 28. Nilai Pencapaian Kualitas Komponen *Process* Dalam Skala 4

Sub Komponen	Persentase (%)	Persentase Akhir (%)	NPK
Pelaksanaan Prakerin Di DU/DI	77,15 68,75	72,95	2,65



Gambar 15. Grafik Hasil Evaluasi *Process*

Dilihat dari grafik maka dapat diputuskan bahwa pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir sudah cukup baik apabila ditinjau dari indikator yang direncanakan dengan perolehan persentase total untuk komponen *context* yaitu 72,95% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai pencapaian kualitas *proses* 2,65.

Hasil evaluasi sub komponen pelaksanaan prakerin di DU/DI memperoleh nilai pencapaian kualitas sebesar 2,65 dari skala 4. Berdasarkan temuan data di lapangan, pelaksanaan prakerin yang ada masih cenderung menggunakan metode yang sudah lama. Dalam arti pelaksanaan prakerin ini masih cenderung sebagai pemenuhan persyaratan semata. Menurut pihak industri masih belum adanya sosialisasi yang dilakukan antara pihak dinas pendidikan provinsi dan pihak sekolah dalam pembenahan pelaksanaan prakerin.

4. Komponen *Product*

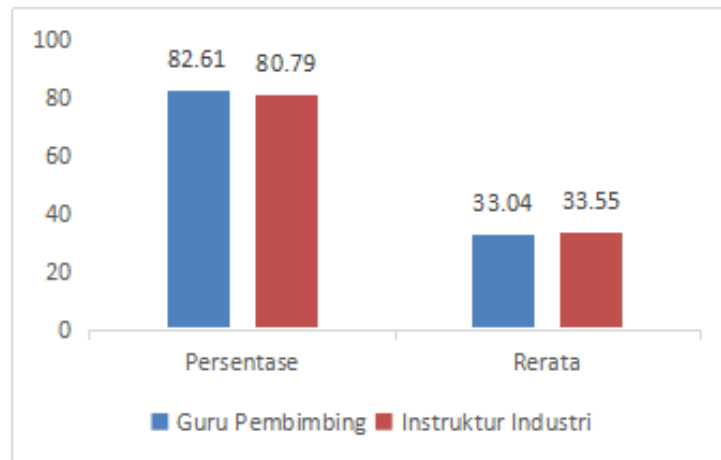
Dari hasil evaluasi yang telah dideskripsikan yaitu komponen *process* terhadap pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir, terdiri atas satu sub komponen yaitu: 1) Sub Komponen Hasil Praktik Kerja Siswa Di DU/DI.

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan baik oleh responden guru pembimbing maupun oleh responden instruktur/pembimbing industri menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin yang telah dilaksanakan baik di sekolah maupun di industri telah cukup sesuai dengan indikator berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang. Sub komponen hasil praktik kerja siswa di DU/DI yang terdiri atas tiga indikator, yaitu: 1) hasil penilaian laporan praktik kerja peserta didik oleh guru; 2) hasil penilaian laporan praktik kerja peserta didik oleh pendamping di DU/DI; dan 3) penilaian hasil akhir.

Berdasarkan hasil analisis pada grafik di bawah ini, menunjukkan bahwa prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir termasuk kategori “sangat tinggi” dengan besaran persentase yang diraih sebesar 82,61% untuk responden guru pembimbing, dengan rerata 33,04. Sementara responden instruktur/pembimbing industri memperoleh besaran persentase 80,79% yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan rerata 33,55.

Tabel 29. Nilai Pencapaian Kualitas Komponen *Product* Dalam Skala 4

Sub Komponen	Persentase (%)	Persentase Akhir (%)	NPK
Hasil Praktik Kerja Siswa Di DU/DI	82,61 80,79	81,70	3,09



Gambar 16. Grafik Hasil Evaluasi *Product*

Dilihat dari grafik maka dapat diputuskan bahwa pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir sudah cukup baik apabila ditinjau dari indikator yang direncanakan dengan perolehan persentase total untuk komponen *context* yaitu 81,70% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai pencapaian kualitas *proses* 3,09.

Hasil evaluasi sub komponen hasil praktik kerja siswa di DU/DI memperoleh nilai pencapaian kualitas sebesar 3,09 dari skala 4. Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa hasil praktik kerja siswa di DU/DI sangat baik. Temuan data dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program prakerin memiliki nilai kompetensi yang cukup tinggi, hal ini dilihat dari masing-masing nilai sertifikat yang diterima oleh peserta didik dari industri tempat pelaksanaan prakerin.

5. Komponen Outcome

Dari hasil evaluasi yang telah dideskripsikan yaitu komponen *outcome* terhadap pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir, terdiri atas satu sub komponen yaitu: 1) Sub Komponen *Hard Skill* dan *Soft Skill* yang dimiliki peserta didik.

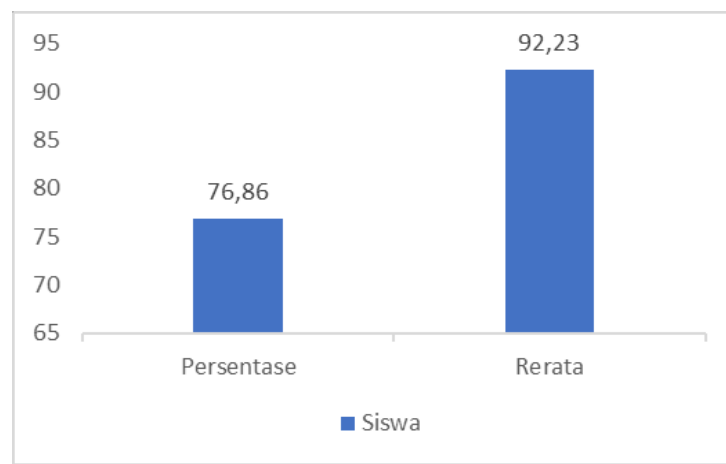
Berdasarkan jawaban yang telah diberikan baik oleh responden guru pembimbing maupun oleh responden instruktur/pembimbing industri menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin yang telah dilaksanakan baik di sekolah maupun di industri telah cukup sesuai dengan indikator berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang. Sub komponen *Hard Skill* dan *Soft Skill* yang dimiliki peserta didik yang terdiri atas tiga indikator, yaitu: 1) materi apa saja yang diperoleh peserta didik di lapangan; 2) hambatan yang dialami peserta didik selama pelaksanaan prakerin; dan 3) Keterampilan tambahan yang diperoleh peserta didik dari prakerin.

Berdasarkan hasil analisis pada grafik di bawah ini, menunjukkan bahwa prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir termasuk kategori “tinggi” dengan besaran persentase yang diraih sebesar 76,86% untuk responden siswa dengan rerata 92,23.

Tabel 30. Nilai Pencapaian Kualitas Komponen *Product* Dalam Skala 4

Sub Komponen	Persentase (%)	Persentase Akhir (%)	NPK
Hard Skill dan Soft Skill yang dimiliki peserta didik	76,86	76,86	2,84

Dilihat dari grafik maka dapat diputuskan bahwa pelaksanaan prakerin di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Toba Samosir sudah cukup baik apabila ditinjau dari indikator yang direncanakan dengan perolehan persentase total untuk komponen *context* yaitu 76,86% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai pencapaian kualitas *proses* 2,84.



Gambar 17. Grafik Hasil Evaluasi *Outcome*

Hasil evaluasi sub komponen *Hard Skill* dan *Soft Skill* yang dimiliki peserta didik memperoleh nilai pencapaian kualitas sebesar 2,84 dari skala 4. Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa *Hard Skill* dan *Soft Skill* yang dimiliki peserta didik masih belum cukup baik. Temuan data dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih ada yang belum memahami dasar bidang kompetensinya, beberapa data juga ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu untuk bekerja secara mandiri. Menurut instruktur di industri hal ini tentunya sangat menghambat jalannya proses pelaksanaan prakerin.

C. Keterbatasan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang tepat dan objektif. Walaupun demikian, untuk mendapatkan hasil yang ideal dan sempurna masih ditemui kendala di lapangan, terutama keterbatasan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini melibatkan 291 responden. Keterlibatan responden dalam upaya pengambilan data memungkinkan terjadinya kesalahpahaman dalam pengisian kuisioner penelitian.

Dalam proses pengisiannya, responden memberikan data terhadap pernyataan yang ada dalam kuisioner tidak dapat dipantau satu persatu, akan tetapi peneliti meyakini bahwa jawaban untuk pernyataan kuisioner yang disebarkan ke setiap responden sudah diisi dengan benar.